

Apakah Kondisi Ekonomi Indonesia Kini (12 Juni 2026) Masih dalam Keadaan Aman atau Menuju Kritis?

Oleh: Rudy C Tarumingkeng

Ringkasan kondisi ekonomi Indonesia berdasarkan data resmi per 12 Juni 2026

INDIKATOR YANG MENUNJUKKAN KONDISI MASIH AMAN



Pertumbuhan Ekonomi
Q1 2026: 5,61% yoy

KUAT



Inflasi Mei 2026:
3,08% yoy
masih dalam sasaran
2,5±1%

TERKENDALI



Pengangguran Terbuka
Feb 2026: 4,68%

MEMBAIK



Cadangan Devisa akhir
Mei 2026: US\$144,9 miliar

KUAT



Neraca Perdagangan
Jan-Apr 2026: surplus
US\$5,64 miliar
surplus berlanjut 72 bulan

POSITIF



APBN s.d. 31 Mei 2026:
Defisit 0,70% PDB
Keseimbangan primer
surplus Rp58,6 triliun

FISKAL
TERJAGA



VERDIK 12 JUNI 2026
AMAN, NAMUN WASPADA
Belum Kritis

Pertumbuhan masih kuat, inflasi terkendali,
fiskal dan eksternal relatif terjaga.



Kesimpulan Singkat:

Indonesia masih relatif
AMAN dan **RESILIEN**,
belum menuju **KRITIS**,
tetapi berada pada zona
WASPADA karena tekanan
eksternal, nilai tukar, dan
kenaikan suku bunga.

SINYAL WASPADA / RISIKO YANG PERLU DIPANTAU



BI-Rate 9 Juni 2026:
5,50%
naik untuk menjaga
stabilitas Rupiah

TEKANAN
EKSTERNAL



Nilai tukar dan
 arus modal global
 masih sensitif

WASPADA



Harga pangan dan
imported inflation
dapat menekan
daya beli

WASPADA



Biaya pembiayaan/
kredit bisa naik

WASPADA



Geopolitik dan
volatilitas global
tetap menjadi risiko

WASPADA

RINGKASAN ANGKA KUNCI

GDP Growth
(Q1 2026)

5,61%



Inflation
(Mei 2026)

3,08%



BI Rate
(9 Juni 2026)

5,50%



FX Reserves
(Akhir Mei 2026)

US\$144,9 M



APBN Deficit
(s.d. 31 Mei 2026)

0,70% PDB



AMAN vs KRITIS

Ciri Kondisi Aman Saat Ini



- ✓ Pertumbuhan tetap positif
- ✓ Inflasi masih terkendali
- ✓ Cadangan devisa kuat
- ✓ APBN masih *manageable*
- ✓ Surplus perdagangan berlanjut

Vs

Apa yang Bisa Membuat Situasi Memburuk?



- ✗ Rupiah tertekan berkepanjangan
- ✗ Inflasi pangan melonjak
- ✗ Suku bunga tinggi terlalu lama
- ✗ Daya beli rumah tangga melemah
- ✗ Ketidakpastian global meningkat

IMPLIKASI BAGI MASYARAKAT



Rumah tangga:
tetap jaga belanja
prioritas



Dunia usaha:
efisiensi dan manajemen
risiko penting



Pemerintah:
jaga inflasi, Rupiah,
dan daya beli



Sumber data resmi: BPS, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan (rilis s.d. 12 Juni 2026)



Ekonomi Indonesia: resilien, belum kritis, tetapi tidak boleh lengah.